# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1.Latar Belakang

Peran utama perawatt sebagaii pettugas Kesehaatan harrus memilIiki keahlian tambahan berupa pemebuhan kebutuhan spiritual setiap orang pasien yang di rawat. Kebutuhan rohani meliputi kebutuhan untuk mengampuni dan memaafkan, kasih sayang, dan pengembangan hubungan yang dapat dipercaya dengan Tuhan, serta kebutuhan untuk memelihara atau memulihkan iman dan menyelesaikan kewajiban agama (Syukur et al., 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), Terdapat korelasi yang signifikan antara karakteristik agama dan kesehatan. Salah satu dari empat komponen penting kesehatan, menurut WHO, adalah aspek agama. Perawat perlu menyadari spiritualitas dan dampak keyakinan spiritual terhadap kehidupan seseorang. Kebutuhan spiritual yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan masalah seperti ketidaknyamanan spiritual (Syukur et al., 2023).

Seorang pasien yang sakit mencari penyembuhan dan pemulihan kesehatan yang bermutu tinggi, segera mengatasi masalah klien, dan memberikan perawatan medis yang menyenangkan. Pasien rawat inap biasanya mengalami ketakutan akan ketidaknyamanan fisik, ketidaktahuan, kematian, dan tantangan terhadap integritas mereka. Klien mungkin rentan terhadap ketidaknyamanan spiritual karena ambiguitas mereka terhadap makna kematian. Beberapa individu mampu menghadapi kematian tanpa rasa takut karena mereka memiliki rasa ketenangan spiritual (Rohman, 2022).

Kepercayaan kepada Yang Maha Kuasa adalah yang dimaksud dengan spiritualitas. Di sisi lain, kebutuhan spiritual mencakup kebutuhan untuk melaksanakan tugas-tugas keagamaan, memelihara atau mendapatkan kembali iman, dan menerima bantuan atau pengampunan. Setiap manusia

memiliki kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan spiritual. Sebagai tenaga kesehatan, perawat harus memainkan peran kunci dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Ketika pasien mendekati kematian, menjalani operasi, atau dalam kondisi serius, perawat harus mampu memberikan kepuasan yang lebih. Oleh karena itu, ada hubungan antara kepercayaan dan perawatan kesehatan, di mana perawatan kesehatan menangani komponen medis dan spiritual dari kebutuhan dasar manusia. Selama proses penyembuhan, semangat pasien dapat terangkat oleh komponen spiritual (Husaeni & Haris, 2020).

Sebagai bagian dari kebutuhan pasien secara keseluruhan, perawat harus berupaya membantu memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Kepuasan spiritual di rumah sakit biasanya tidak dipahami dengan baik oleh perawat. Ketika perawat berfokus dan berupaya memenuhi kebutuhan spiritual pasien, standar layanan perawatan akan meningkat (Puspanegara et al., 2023).

Komponen utama dari proses pemulihan klien adalah memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Dalam hal ini, perawat bertanggung jawab untuk memeriksa kebutuhan spiritual klien. Sebagai profesional kesehatan, perawat sangat penting dalam memberikan perawatan keperawatan untuk layanan spiritual, seperti membantu pasien menerima bimbingan agama untuk meningkatkan optimisme mereka, menciptakan tempat yang aman dan nyaman bagi pasien untuk beribadah, dan mempermudah dengan mendatangkan pemimpin agama berdasarkan keyakinan pasien. Namun, sebagian besar perawat hanya fokus pada kondisi fisik (Syukur et al., 2023).

Pentingnya kebutuhan spiritual bagi Peserta dengan tingkat spiritualitas tinggi menyatakan pendapat positif tentang kualitas hidup mereka. Manfaat perawatan keperawatan spiritual juga telah diusulkan oleh sejumlah peneliti, yang mencatat bahwa pasien membutuhkan kedamaian dan dukungan untuk memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan (ibadah)

karena perjalanan penyakit mereka terkadang menimbulkan stresor dari berbagai aspek (Siti. R et al., 2023).

Pasien akan mengalami penderitaan spiritual dan perubahan perilaku yang tidak adaptif jika kebutuhan spiritual mereka tidak terpenuhi. Pasien yang mengalami ketidaknyamanan spiritual mungkin merasa tidak berguna dan kehilangan tujuan hidup, atau mereka mungkin merasa tidak enak tentang apa yang terjadi pada mereka. Untuk menawarkan perawatan keperawatan holistik dan memahami kebutuhan spiritual pasien, perawat harus mampu memberikan ruang perawatan umum dan khusus (Siti. R et al., 2023)

Didalam firman Allah SWT :

۞ وَاَيُّوْبَ اِذْ نَادٰى رَبَّهٗٓ اَنِّيْ مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَاَنْتَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ ۚ ﴿٨٣﴾

Artinya : "Ya Tuhanku, sungguh, aku telah ditimpa penyakit yang terasa sangat berat; tetapi aku yakin bahwa Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang, sehingga cobaan ini merupakan bentuk kasih sayang-Mu kepadaku." (*QS. Al-Anbiya ayat 83*)

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Artinya : "Dan apabila aku sakit, Dialah Hakikatnya yang menyembuhkan aku, Baik melalui sebab atau tidak." (*QS. Asy Syu'ara Ayat 80*)

Berdasarkan beberapa penelitian yang disebutkan di atas, perawat masih perlu memahami peran mereka dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien serta jenis intervensi keperawatan yang dapat digunakan bersama-sama di rumah sakit untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Selain itu, diperlukan layanan spiritual di setiap ruangan dan kerja sama antara perawat dan pendeta. Dukungan dan kebijakan manajemen rumah sakit untuk

memastikan penerapannya yang tepat dan efektif (Siti. R et al., 2023)

Provinsi Gorontalo memiliki rumah sakit yang terssebar di Kotta dn Kabupatten yangg adaa dii Proviinsi GorontaIlo, salah satunya RSUD Dr.Hasri Ainun Habibie yang saat ini sedang dikembangkan. Karena itu perlu dilakukan penelitian terkait penerrapan asspek spirittual perawatt dengan pemenuhn kebuttuhan spiriitual pasiien. Harapannya hasil dari penelitian bisa menjadi informasi ilmiah untuk pengembangan RSUD Dr.Hasri Ainun Habibie yang lebih maju lagi.

Tempat rumah sakit umum Daerah Dr.Hasri Ainun Habibie yang dikatakan rumah sakit yang ada di Provinsi Gorontalo berkedudukan di Kabupaten Gorontalo dan salah satu RS rujukan di Provinsi Gorontalo serta bisa bagi Rakyat Teluk Tomini (Toli-Toli, Buol, Kepulauan Banggai, Luwuk, Bolaang Mongondouw Utara, dan Bolaang Mongondouw Selatan). Rumah Sakit ini adalah rumah sakit yang bertipe C. Jumlah tenaga perawat sebanyak 184 orang, yakni 6 orang perawat ahli pertama, 8 orang perawat ahli muda, 16 orang perawat penyelia, 17 orang perawat mahir, 2 orang perawat ahli madya, 133 orang perawat biasa, dan perawat gigi mahir sejumlah 2 orang. (Profil RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie)

Perawat mengattakan bahwaa pelaksanaan asuhan spiritual belum terlaksana dengan baik dikerenakan perawat terfokus pada pelayanan aspek biologis. Perawat lebih banyak mendatangkan rohaniwan, tapi perawat sendiri juga sering menganjurkan kepada pasien dan keluarga pasien untuk melaksanakan aspek spiritual sendiri.

Tinjauan lapangan yang dilakukan oleh Penulis pada beberapa Pasiien di RSUD Dr.Hasri Ainun Habibie Perawat sudah memberikan waktu khususnya asuhan spiritual yang dikenal dengan bimbingan rohani (bimroh),Pasien merasa sangat diperhatikan kebutuhan Aspek biologis dan Aspek spiritual. Dampak yang didapatkan dari asuhan spiritual yang diberikan oleh Perawat

adalah Pasien merasa tenang,dapat berdamai dengan keadaan dann menjalIin hubngan penuhh rassa perrcaya dengaan Tuhan.

Serta Di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie pasien yang terdata padaa bulIan mei hingga juli tahun 2024. Jumlah populasi Pasien rawat inap di ruangan Interna terdapat 744 pasien, ruang rawat inap bedah 505 pasien.

## 1.2. Identifikasi Masalah

1. Perawat di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie cenderung lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan biologis pasien, sementara aspek spiritualitas sering kali diabaikan atau hanya dipenuhi secara minimal melalui bimbingan rohani (bimroh) yang melibatkan rohaniwan. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan asuhan spiritual oleh perawat masih kurang optimal.
2. Ketidakmampuan perawat dalam secara efektif memenuhi kebutuhan spiritual pasien dapat menyebabkan distress spiritual, yang berdampak negatif pada kondisi mental, emosional, dan fisik pasien. Hal ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas asuhan spiritual di rumah sakit untuk mendukung proses penyembuhan yang holistik.

## 1.3. Rumusaan Masalah

Berdasarrkan permasalahan yangg tellah digambarkan dii attas makaa rumusan masalIah yang dapat di simpulkan yaitu "Pentingnya penerapan aspek spritualitas perrawat dengaan pemenuhaan kebuttuhan spritual pada pasiien rawat iinap dii Rumahh Sakiit Umumm Daerrah Dr. Hasri Ainun Habibie?"

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1. Tujuann Umuum

Tujuann inii diharapkan dapatt mengettahui hubungaan penerrapan

aspeek spritualitas perawatt dengaan pemenuhaan kebuttuhan spritual paada pasienn rawatt iinap dii Ruma Sakiit Umum Daerah Dr. Hasri Ainun Habibie.

### 1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi penerapan aspek spritualitas perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hasri Ainun Habibie
2. Untuk mengidentifikasi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hasri Ainun Habibie
3. Untuk mengidentifikasi ada hubungan penerapan aspek spritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spritual pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hasri Ainun Habibie

#### 1.4.1. Manfatt Teoritiis

1. **Bagii Institusi Pendidiikan**

   Hasiil penelittian inii di harapkan untuk menjadii sallah sattu mediia pembelajjaran, sumberr informasii, dan wacanaa terkaiit dengann penerrapan aspeek spiriitualitas perrawat dengaan pemeenuhan kebutuhan spiritual pasien.

2. **Bagi Rumah Sakit**

   Sebagai bahan masukan untuk Rumah Sakit dengan tujuan untuk meningkatkan penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

3. **Bagi Keperawatan**

   Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan acuan untuk untuk meningkatkan penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

1. **Bagi Peneliti**

   Penelitian ini pada dasarnya merupakan proses belajar dalam memeceahkan masalah secara sistematis dan logis. Hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi peneliti untuk dapat mengaplikasikan ilmu secara sistematis dan logis.

2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Menjadikan hasil dari pendidikan ini sebagai data pembanding bagi penelitian selanjutnya.